

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2017, Indonesia banyak mengalami bencana alam yang disebabkan oleh perilaku manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan longsor sering terjadi dimana-mana, bencana tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor penyebabnya yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan menjadi masalah yang sedang dialami di Indonesia. Kementerian kehutanan menulis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya lahan-lahan hutan yang digunakan untuk menarik keuntungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perbuatan manusia. Memudarnya kepedulian lingkungan pada akhirnya bisa menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu terlihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang disekitar kita, contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah (Harianti, Novi 2017).

Permasalahan sampah yang mencemari lingkungan hidup menjadi masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Di tahun 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa sampah di Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina (Jalal, 2015). Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 Ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Sampah merupakan sisa buangan dari kegiatan sehari-hari manusia maupun proses alam berupa bahan yang dapat terurai (organik) maupun tidak terurai (anorganik) oleh tanah. Sampah yang tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan bau tidak

sedap, menjadi sumber penyakit, pencemaran lingkungan serta merusak keindahan. Tanah yang tercemar oleh sampah anorganik akan merusak strukturnya sehingga menjadi kurang subur dan dapat mempengaruhi produktifitas tumbuhan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membelajarkan perilaku peduli terhadap sampah misalnya melalui ceramah, cerita, atau melalui kegiatan recycle. Hanifah mahat yusringah, (2016:3) menyebutkan bahwa praktek dari recycle berarti memproses sampah menjadi barang yang dapat di gunakan kembali.

Berdasarkan hasil observasi di BA Aisyiyah Klepu pada kelompok B pada tanggal 15 Desember 2018 lalu menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan anak masih di kategorikan rendah. Berdasarkan data sejumlah 15 anak baru ada 6 anak yang mau peduli terhadap sampah yang ada di sekitar sekolah. Hal ini di tandai dengan banyaknya sampah yang berserakan dan di lihat dari perilaku anak, Ketika membuang bungkus makanan masih banyak anak yang membuang sampah di sembarang tempat padahal sudah di sediakan tempat sampah di depan sekolah, tempat sampah yang di sediakan di sekolah sudah ada 3 jenis tempat sampah yang sudah bertuliskan sampah plastik, sampah daun, dan sampah botol/gelas plastik. Maka dari itu peneliti menerapkan kegiatan pemanfaatan barang bekas (recycle) untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan anak pada kelompok B di BA Aisyiyah Klepu. Hal ini di pilih peneliti karena masih kurangnya pengetahuan anak dalam memanfaatkan barang bekas untuk didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai.

Daur ulang sampah (recycle) adalah proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat di gunakan kembali (Nurani, 2012:71). Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa recycle adalah mengubah sampah / barang yang sudah tidak di gunakan untuk menjadi barang lain yang dapat di gunakan kembali dan lebih bernilai. Melalui kegiatan recycle kita bisa mengurangi timbunan sampah yang ada di bumi (Hanafi, 2015). Karena sampah yang ada di bumi ini memerlukan waktu yang cukup lama agar tanah

dapat mengurainya. Selain itu pengelolaan sampah yang kurang memadai juga dapat menjadikan penyakit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “upaya peningkatan karakter peduli sampah AUD melalui program daur ulang sampah pada kelompok B di BA Aisyiyah Klepu Sooko tahun ajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Kurangnya peduli lingkungan pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Klepu
2. Kurangnya cara mengenalkan pemanfaatan barang bekas pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Klepu
3. Belum menerapkan kegiatan daur ulang sampah dalam pemanfaatan barang bekas pada kelompok B di BA Aisyiyah Klepu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan karakter peduli lingkungan AUD melalui program daur ulang sampah pada kelompok B di BA Aisyiyah Klepu?
2. Bagaimana hasil peningkatan karakter peduli lingkungan AUD melalui program daur ulang sampah pada kelompok B di BA Aisyiyah Klepu?

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan karakter peduli lingkungan AUD melalui program daur ulang sampah pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Klepu.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi guru :

- Memberikan wawasan tentang pemanfaatan barang bekas melalui program daur ulang sampah
- Membuat guru lebih kreatif menciptakan suatu ketrampilan yang bernilai dan menarik bagi anak melalui daur ulang sampah
- Dapat menerapkan pembelajaran di sekolah tentang pemanfaatan barang bekas melalui program daur ulang sampah

b. Bagi anak :

- Menambah ilmu tentang pemanfaatan barang bekas melalui program daur ulang sampah
- Mendorong siswa untuk aktif dan bisa mengetahui pemanfaatan barang bekas melalui daur ulang sampah
- Meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan bagi anak melalui daur ulang sampah
- Membiasakan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.